

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik dangdut merupakan salah satu genre musik tradisional populer dari Indonesia. Salah satu jenis musik dangdut yang populer saat ini adalah musik dangdut koplo. Sajian musik ini dipadu dengan goyangan penyanyi yang enerjik, spontan, dan sensasional (Raditya, 2013). Hal inilah yang membuat pertunjukan musik dangdut berbeda dengan pertunjukan musik lainnya.¹

Pertunjukan musik dangdut bisa kita temukan disetiap acara-acara seperti khitanan, nikahan, maupun acara-acara lainnya. Hampir seluruh masyarakat Indonesia menyukai musik dangdut, tak tanggung-tanggung bila salah satu stasiun televisi nasional mengadakan konteks Liga Dangdut Indonesia. Hal ini selain melestarikan budaya Indonesia tentunya juga mencari bakat dan potensi masyarakat Indonesia diberbagai daerah. Selain itu juga bertujuan agar masyarakat lebih mencintai musik dangdut.²

Dilihat dari segi penonton yang hadir dalam suatu pertunjukan, dangdut mampu menarik perhatian masyarakat dari berbagai lapisan usia, mulai dari anak kecil sampai dengan orang dewasa. Hal ini tentu saja menimbulkan persepsi yang beragam bagi masyarakat yang menyaksikan.

¹ Puji Sri Endra Kusumawati. 2017. *Biduanita Dangdut: Hegemoni & Reaksi Atas Dominasi*. Universitas Negeri Semarang.

² Setiawan, Aris., *Dangdut; Budaya Musik Etnik Nusantara III*, (Jurnal), hlm. 3.

Seiring perkembangannya terjadi pergeseran makna musik dangdut yang awalnya merupakan sebuah seni pertunjukan yang mencerminkan budaya bangsa menjadi seni olah tubuh yang tidak jauh dengan pornoaksi membuat kekhawatiran tersendiri di masyarakat. Kekhawatiran ini di karenakan dampak dari pertunjukan erotis yang biasanya dilakukan di ruang terbuka sehingga siapa saja mampu menontonnya.³

Hampir semua pertunjukan orgen menampilkan penyanyi wanita yang biasanya disebut dengan biduan. Terkadang dalam penyajian orgen ini tidak mengutamakan suara yang merdu, namun lebih kepada postur tubuh serta ditambah dengan kemampuan gerakan tubuh yang energik sesuai dengan irama lagu atau musik serta dengan aksi panggung yang memukau penonton, aksi di atas pentas tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton yang menyaksikannya. Namun dibalik hiburan yang disuguhkan terdapat begitu banyak efek negatif yang ditimbulkan oleh pertunjukan itu sendiri. Dalam aksinya biduan tidak hanya menyuguhkan lagu dangdut dan lagu daerah tetapi juga menyuguhkan lagu-lagu remix, house, DJ, dan lainnya yang bersifat panas dan dinyanyikan oleh biduan berpakaian seksi dan dengan goyangan yang panas.⁴

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kab. Gorontalo Utara karena setiap ada pertunjukan orgen di Desa tersebut seringkali dihadiri oleh banyak penonton dari berbagai tingkatan usia. Hampir setiap acara apapun yang berhubungan dengan pementasan musik dangdut yang

³ Dina Safira Raudotul Jinan. 2019. *Pandangan tokoh agama kecamatan bantarkawung kabupaten brebes terhadap tradisi Saweran Biduan*. Skripsi IAIN PURWOKERTO. hlm 3.

⁴ Wulan Larasaty. 2013. *Persepsi masyarakat terhadap pertunjukan organ tunggal malam hari dalam acara pernikahan di Tebo*. Jurnal sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Vol 2 No 1.

menampilkan biduan dalam membawakan lagunya identik dengan baju seksi dan goyangan khas dangdut. Penonton yang hadir dalam pertunjukan tersebut tidak sekedar menyaksikan secara pasif, melainkan juga aktif berpartisipasi dalam pertunjukan organ dalam bentuk menyumbang lagu, bergoyang bersama biduan dan lainnya.

Peneliti menemukan pada acara malam hari paling banyak dihadiri oleh kaum pria saja yang mendominasi adalah remaja-remaja muda yang belum berumah tangga dan para kaum laki-laki yang sudah berkeluarga, acara tersebut biasanya dimulai pada jam 20.00 s./d. Selesai. Semakin malam para biduan wanita sudah mulai bernyanyi dengan tarian dalam bentuk goyangan yang masih biasa saja, namun menjelang jam 23.00 sampai selesai pertunjukan semakin memanas. Para biduan mulai bergoyang dengan tubuhnya yang semakin erotis, yang tentu saja dapat menggugah hasrat atau "syahwat" (nafsu) para kaum laki-laki.

Setiap ada pertunjukan organ disetiap acara, biduannya terlihat cantik dan seksi, saya mengamati banyak sekali para penonton yang menyaksikan dan ikut menari-nari di depan panggung. Pada saat itu terjadi hal yang tidak pantas dilakukan penonton kepada sang biduan dengan menyentuh bagian tubuh biduan dengan sengaja, seperti menyentuh bagian pinggang biduan, sementara sang biduan tidak mempermasalahkan tindakan tersebut. Apakah ini sudah dianggap wajar pada setiap pertunjukan. Bukan hanya itu, yang dulunya organ adalah sebagai hiburan untuk para tamu undangan, sekarang juga berfungsi sebagai salah satu hiburan yang digunakan ajang berkumpulnya kaum muda untuk melakukan hal yang tidak pantas dilakukan, hal ini dikarenakan masyarakat yang sudah salah

mengartikan fungsi dari kesenian organ tersebut. Hal tersebut banyak memunculkan persepsi dari masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat pada biduanita dalam pertunjukan musik dangdut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat pada biduanita dalam pertunjukan musik dangdut di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, baik bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah terhadap pertunjukan musik dangdut.